

**ANALISIS MINAT GENERASI MUDA DALAM PELESTARIAN KEARIFAN
LOKAL SENI TARI DAN MUSIK TRADISIONAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN
NON FORMAL KURNIA FOUNDATION**

Marisa Nabila¹, Anifah²

^{1,2} Pendidikan Masyarakat, Universitas Negeri Medan

[1marisanabila1506@gmail.com](mailto:marisanabila1506@gmail.com), [2anifahpilliang@unimed.ac.id](mailto:anifahpilliang@unimed.ac.id)

ABSTRACT

This research is motivated by the declining interest of the younger generation in local wisdom due to globalization and technological developments. BPS data (2024) shows that only 4.00% of young people are involved in art performances, with a local wisdom participation rate in North Sumatra of 21.32%. This study aims to determine the level of interest of the younger generation in the preservation of traditional dance and music at the Kurnia Foundation Non-Formal Education Institution, Tanjung Morawa. The approach used is descriptive quantitative with a saturated sample of 30 respondents. The instrument is a Likert scale questionnaire consisting of 30 valid statements with a Cronbach's Alpha reliability value of 0.927. The results of the trend test show that the indicator of feelings of pleasure is in the low category (33.3%), interest is in the high and medium categories (30%), attention is in the very high category (26.67%), and involvement is in the very high and high categories (33.3%). Overall, the interest of the younger generation is in the high category (33.3%). This study shows that the Kurnia Foundation Non-Formal Education Institution has played an effective role in fostering the interest of the younger generation in the preservation of local wisdom. It is recommended that institutions continue to develop more creative and innovative preservation programs to increase the sense of happiness of the younger generation which is still in the low category, as well as maintain and strengthen the aspects of attention and involvement which are already high.

Keywords: *Interest, Young Generation, Local Wisdom, Non-Formal Education*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh menurunnya minat generasi muda terhadap kearifan lokal akibat globalisasi dan perkembangan teknologi. Data BPS (2024) menunjukkan hanya 4,00% pemuda yang terlibat dalam pertunjukan seni, dengan tingkat partisipasi kearifan lokal di Sumatera Utara sebesar 21,32%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat generasi muda dalam pelestarian seni tari dan musik tradisional di Lembaga Pendidikan Non Formal Kurnia Foundation, Tanjung Morawa. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan sampel jenuh sebanyak 30 responden. Instrumen berupa kuesioner skala Likert terdiri dari 30 pernyataan valid dengan nilai reliabilitas Alpha Cronbach sebesar 0,927. Hasil uji kecenderungan menunjukkan indikator perasaan senang berada pada kategori rendah (33,3%), ketertarikan pada kategori tinggi dan sedang (30%),

perhatian pada kategori sangat tinggi (26,67%), serta keterlibatan pada kategori sangat tinggi dan tinggi (33,3%). Secara keseluruhan, minat generasi muda berada pada kategori tinggi (33,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Non Formal Kurnia Foundation telah berperan efektif dalam menumbuhkan minat generasi muda terhadap pelestarian kearifan lokal. Disarankan agar lembaga terus mengembangkan program pelestarian yang lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan perasaan senang generasi muda yang masih berada pada kategori rendah, serta mempertahankan dan memperkuat aspek perhatian dan keterlibatan yang sudah tinggi.

Kata Kunci: Minat, Generasi Muda, Kearifan Lokal, Pendidikan Non Formal.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman suku, bahasa, adat istiadat, dan budaya yang menjadi identitas bangsa. Keanekaragaman tersebut melahirkan berbagai bentuk kesenian tradisional yang mengandung nilai nilai kearifan lokal dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan local merupakan kumpulan nilai, pengetahuan, serta kebiasaan masyarakat yang berkembang dalam kehidupan sosial dan menjadi pedoman dalam menjaga identitas budaya suatu daerah (Harahap, 2023).

Namun, perkembangan globalisasi dan teknologi informasi membawa tantangan bagi pelestarian budaya lokal. Masuknya budaya asing serta meningkatnya ketertarikan generasi muda terhadap budaya modern menyebabkan minat terhadap seni dan budaya tradisional semakin

berkurang (Fatmawati et al., 2024).

Kondisi ini berpotensi mengancam keberlangsungan kearifan lokal apabila tidak diimbangi dengan upaya pelestarian yang berkelanjutan.

Berdasarkan Data Badan Pusat Statistik (2024) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan kearifan lokal masih bervariasi di setiap daerah. Provinsi Sumatera Utara memiliki tingkat partisipasi sebesar 21,32%, lebih rendah dibandingkan Provinsi Aceh yang mencapai 27,90%. Selain itu, hanya sekitar 4,00% pemuda Indonesia berusia 16–30 tahun yang terlibat dalam pertunjukan atau pameran seni, sedangkan 96,00% lainnya belum berpartisipasi. Data tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam pelestarian seni budaya masih tergolong rendah sehingga diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat mereka terhadap budaya lokal.

Minat merupakan salah satu faktor psikologis yang memengaruhi seseorang untuk berpartisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Magdalena dkk. (2021), minat dapat diidentifikasi melalui empat indikator, yaitu ketertarikan, perasaan senang, perhatian, dan keterlibatan. Individu yang memiliki minat tinggi akan menunjukkan rasa ingin tahu, perhatian yang besar, perasaan positif, serta partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, minat generasi muda menjadi aspek penting dalam keberhasilan pelestarian seni tari dan musik tradisional. Penelitian Nurhasanah dkk. (2021) juga mengungkapkan bahwa seni tradisional sering dianggap kurang menarik dibandingkan kesenian modern yang lebih populer di media sosial, sehingga proses regenerasi pelaku seni tradisional menjadi terhambat.

Generasi muda memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya sebagai generasi penerus bangsa (Efendi & Prastiyo, 2020). Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam kegiatan pelestarian

budaya, salah satunya melalui pendidikan nonformal.

Pendidikan nonformal memiliki fleksibilitas dalam mengembangkan program berbasis budaya sehingga mampu menjadi sarana pelestarian kearifan lokal. Melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatif, generasi muda tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai budaya daerah (culture knowledge), tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan budaya tersebut (culture experience). Dengan demikian, pendidikan nonformal berperan penting dalam membangun karakter, memperkuat identitas budaya, serta meningkatkan keterlibatan generasi muda dalam pelestarian budaya lokal.

Lembaga Pendidikan Non Formal Kurnia Foundation merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan kegiatan seni tari dan musik tradisional sebagai bentuk pelestarian kearifan lokal. Menurut hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Lembaga Pendidikan Non-Formal Kurnia Foundation, ditemukan bahwa keterlibatan generasi muda dalam kegiatan seni tari dan musik

tradisional belum berlangsung secara optimal. Sebagian besar peserta mengikuti kegiatan secara konsisten, namun sebagian lainnya menunjukkan partisipasi yang belum optimal.

Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam sejauh mana minat generasi muda dalam pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional di lembaga tersebut, mengingat bahwa salah satu aspek internal yang sangat memengaruhi partisipasi seseorang dalam suatu aktivitas adalah minat. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap sesuatu akan lebih memperhatikan, lebih tertarik, lebih menghargai, dan lebih terlibat daripada seseorang yang tidak memiliki minat tersebut. Oleh karena itu, diperlukan analisis yang sistematis dan terukur mengenai tingkat minat generasi muda agar lembaga dapat merancang program yang lebih efektif, kreatif, dan inovatif. Berdasarkan uraian berikut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul “Analisis Minat Generasi Muda Dalam Pelestarian Kearifan Lokal Seni Tari dan Musik Tradisional Di Lembaga Pendidikan Non Formal Kurnia

Foundation. Penelitian terdahulu umumnya .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan tingkat minat generasi muda dalam pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional tanpa melakukan pengujian hubungan antar variabel. Penelitian dilaksanakan di Lembaga Pendidikan Nonformal Kurnia Foundation yang berlokasi di Jalan Limau Manis Pasar XIII Dusun V, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April hingga Mei 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh generasi muda yang mengikuti kegiatan pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional di Kurnia Foundation sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Variabel penelitian adalah minat generasi muda dalam pelestarian

kearifan lokal seni tari dan musik tradisional. Minat diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator tersebut dengan menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Jumlah item pernyataan yang digunakan sebanyak 30 butir setelah melalui proses validasi instrumen. Selain angket, dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung berupa foto kegiatan, sarana, dan prasarana yang berkaitan dengan pelestarian seni tari dan musik tradisional.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Alpha Cronbach. Hasil uji menunjukkan bahwa 30 item pernyataan dinyatakan valid dan instrumen memiliki nilai reliabilitas sebesar 0,927, sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan layak

digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai rata-rata (mean), median, modus, dan standar deviasi. Selanjutnya dilakukan uji kecenderungan untuk mengelompokkan tingkat minat responden ke dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah berdasarkan nilai rata-rata ideal dan standar deviasi ideal.

Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran mengenai tingkat minat generasi muda dalam pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional di Lembaga Pendidikan Nonformal Kurnia Foundation.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat generasi muda dalam pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional di Lembaga Pendidikan Nonformal Kurnia Foundation. Minat generasi muda diukur melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan. Data diperoleh dari 30 responden yang

mengikuti kegiatan seni tari dan musik tradisional di Kurnia Foundation.

1. Minat Generasi Muda Berdasarkan Indikator Perasaan Senang

Hasil analisis tabel frekuensi menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa senang mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kearifan lokal. Mayoritas responden menyatakan setuju bahwa mereka menikmati kegiatan budaya yang diikuti, merasa antusias saat kegiatan dimulai, menantikan kegiatan budaya lokal, serta termotivasi untuk terus mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni tari dan musik tradisional yang diselenggarakan mampu memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta.

Namun demikian, hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa indikator perasaan senang berada pada kategori rendah dengan persentase terbesar sebesar 33,3%. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar responden memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan budaya, tingkat perasaan senang yang dimiliki belum sepenuhnya merata pada seluruh peserta.

2. Minat Generasi Muda Berdasarkan Indikator Ketertarikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki ketertarikan yang baik terhadap pelestarian kearifan lokal. Mayoritas responden menyatakan ingin memahami keberagaman budaya daerah, mengenal budaya lokal lebih mendalam, mempelajari seni tari dan alat musik tradisional, serta terus belajar mengenai kearifan lokal. Selain itu, sebagian besar responden juga aktif mencari informasi dan bertanya kepada orang lain mengenai budaya lokal.

Berdasarkan hasil uji kecenderungan, indikator ketertarikan berada pada kategori tinggi dan sedang dengan persentase yang sama, yaitu masing-masing 30%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi muda memiliki rasa ingin tahu dan keinginan yang cukup besar untuk mengenal serta mempelajari budaya daerah sebagai bagian dari upaya pelestarian kearifan lokal.

3. Minat Generasi Muda Berdasarkan Indikator Perhatian

Pada indikator perhatian, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden memiliki kepedulian terhadap kegiatan yang

berkaitan dengan kearifan lokal. Sebagian besar responden menyatakan tidak mengabaikan kegiatan budaya, merasa bertanggung jawab menjaga kearifan lokal, tidak peduli jika budaya lokal mulai ditinggalkan, serta tidak bersikap acuh terhadap pelestarian seni tradisional. Selain itu, sebagian besar responden juga merasa memiliki peran dalam melestarikan budaya lokal.

Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa indikator perhatian berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar 26,67%. Temuan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keberlangsungan budaya lokal sebagai warisan budaya bangsa.

4. Minat Generasi Muda Berdasarkan Indikator Keterlibatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki tingkat keterlibatan yang baik dalam kegiatan pelestarian seni dan budaya tradisional. Sebagian besar responden aktif mengikuti kegiatan seni tradisional, berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian kearifan lokal, terlibat dalam pementasan seni, serta

mengikuti berbagai acara budaya yang melibatkan pertunjukan seni. Selain itu, sebagian besar responden juga bersedia meluangkan waktu untuk berlatih dan mengembangkan keterampilan seni tradisional secara mandiri.

Hasil uji kecenderungan menunjukkan bahwa indikator keterlibatan berada pada kategori sangat tinggi dan tinggi dengan persentase yang sama, yaitu 33,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki minat terhadap budaya lokal, tetapi juga terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pelestarian budaya.

5. Tingkat Minat Generasi Muda Secara Keseluruhan

Berdasarkan hasil uji kecenderungan terhadap seluruh indikator minat, diperoleh bahwa 9 responden (30%) berada pada kategori sangat tinggi, 10 responden (33,3%) pada kategori tinggi, 3 responden (10%) pada kategori sedang, 1 responden (3,3%) pada kategori rendah, dan 7 responden (23,3%) pada kategori sangat rendah.

Dengan demikian, minat generasi muda dalam pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional di Lembaga Pendidikan

Nonformal Kurnia Foundation berada pada kategori tinggi dengan persentase terbesar sebesar 33,3%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat generasi muda dalam pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional di Lembaga Pendidikan Nonformal Kurnia Foundation berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa program seni budaya yang dilaksanakan oleh lembaga mampu menarik minat generasi muda untuk mengenal, mempelajari, dan melestarikan budaya lokal.

Pada indikator perasaan senang, sebagian besar responden merasa senang dan antusias mengikuti kegiatan budaya yang diselenggarakan. Meskipun hasil uji kecenderungan menunjukkan kategori rendah, tanggapan responden pada setiap pernyataan menunjukkan adanya pengalaman positif selama mengikuti kegiatan. Menurut teori minat yang dikemukakan oleh Slameto (2015), perasaan senang merupakan salah satu unsur penting yang dapat mendorong seseorang untuk terlibat secara berkelanjutan dalam suatu kegiatan. Oleh karena itu, pengalaman positif yang diperoleh

peserta dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan minat mereka terhadap pelestarian budaya.

Pada indikator ketertarikan, hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki keinginan yang tinggi untuk memahami dan mempelajari budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan pendapat Magdalena dkk. (2021) yang menyatakan bahwa ketertarikan ditandai oleh adanya rasa ingin tahu, perhatian, dan keinginan untuk mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. Ketertarikan yang dimiliki responden terlihat dari keinginan mereka untuk mempelajari seni tari, alat musik tradisional, serta mencari informasi mengenai budaya lokal.

Indikator perhatian memperoleh kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kesadaran yang baik mengenai pentingnya menjaga dan melestarikan budaya daerah. Temuan ini mendukung pendapat Harahap (2023) yang menyatakan bahwa kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai kehidupan dan perlu dijaga keberlangsungannya oleh setiap generasi. Tingginya perhatian responden menunjukkan bahwa

mereka menyadari pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari identitas masyarakat.

Pada indikator keterlibatan, hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan seni dan budaya. Keterlibatan tersebut terlihat melalui keikutsertaan dalam latihan, pementasan seni, acara budaya, serta upaya mengembangkan keterampilan seni secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan konsep *culture experience* yang menekankan bahwa pelestarian budaya tidak hanya dilakukan melalui pengetahuan, tetapi juga melalui pengalaman dan keterlibatan langsung dalam aktivitas budaya.

Secara keseluruhan, tingginya minat generasi muda dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Lembaga Pendidikan Nonformal Kurnia Foundation telah berperan secara efektif dalam menumbuhkan kesadaran, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan generasi muda terhadap pelestarian kearifan lokal seni tari dan musik tradisional. Melalui kegiatan yang diselenggarakan, generasi muda memperoleh ruang untuk mengenal dan mengembangkan budaya daerah sehingga keberlangsungan warisan

budaya lokal dapat tetap terjaga di tengah perkembangan modernisasi dan globalisasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa minat generasi muda berada pada kategori yang cukup baik dalam mendukung upaya pelestarian budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebesar 33,3% responden berada pada kategori tinggi dalam minat melestarikan kearifan lokal melalui kegiatan seni tari dan musik tradisional, yang mengindikasikan bahwa Kurnia Foundation telah berperan dalam menumbuhkan kesadaran dan partisipasi generasi muda terhadap pelestarian budaya daerah. Berdasarkan hasil uji kecenderungan pada setiap indikator, aspek perasaan senang cenderung berada pada kategori rendah dengan persentase 33,3%, sedangkan indikator ketertarikan menunjukkan persentase yang sama, yaitu 30% pada kategori tinggi dan sedang. Selanjutnya, indikator perhatian memperoleh kecenderungan tertinggi pada kategori sangat tinggi dengan persentase 26,67%, sementara indikator keterlibatan menunjukkan

persentase yang sama sebesar 33,3% pada kategori sangat tinggi dan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun rasa senang terhadap kegiatan pelestarian budaya masih perlu ditingkatkan, generasi muda telah memiliki perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan seni tari dan musik tradisional sebagai bentuk pelestarian kearifan local.

DAFTAR PUSTAKA

- Abid, M. U. (2019, July). Menumbuhkan minat generasi muda untuk mempelajari musik tradisional. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*.
- Adiputra, D. K., Assayid, W. S., Arini, I., & Nugroho, N. (2025). Generasi Muda Pelestari Kearifan Lokal Untuk Inklusi Adat Di Era Modern. *PROFICIO*, 6(2), 333-339.
- Agung, R., Soetopo, D., Keguruan, F., & Banyuwangi, U. P. (2021). Budaya kesurupan seni Tradisi Jaranan di Banyuwangi. In *Seminar Nasional Universitas PGRI Banyuwangi* (Vol. 7, No. 1, pp. 16-22).
- Amiati, NS, Perbawasari, S., & Priyatna, C. (2023). Peningkatan minat masyarakat dalam seni dan budaya oleh Bengkel Kreatif Hello Indonesia (Studi kasus Bengkel Kreatif Hello Indonesia di Tangerang Selatan dengan metode kualitatif). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9 (12), 360-368.
- Andjani, Karina. 2022. Musik dan Masyarakat, Filsafat Musik Theodore Adorno. Tangerang Selatan : Marjin Kiri.
- Badan Pusat Statistik. (2024). Profil Suku dan Keragaman Bahasa Daerah: Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). Statistik Sosial Budaya 2024: Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas MSBP) 2024 (Vol. 13). Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Daswan, L., Hakim, M. R., Asriyani, N., Tenri, A., & Rausan, R. (2023). Peran Pemuda Milenial Dalam Mendukung Pengembangan UMKM Melalui Usaha Gerai Box di Kota Unaaha Kabupaten Konawe. *Robust: Research of Business and Economics Studies*, 3(1), 85-93.
- Efendi, D., & Prastiyo, E. B. (2020). Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. *JISIPOL (Jurnal Stisipol) Raja Haji Tanjungpinang*, 1(2), 121-135.
- Fatmawati, F., Nurjanah, N., Juniati, A., & Maulana, A. (2024). Pendidikan dan pelestarian kearifan lokal: studi komparatif tradisi Kampung Adat Cireundeu. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 2(2), 141-147.

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiya, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi*.
- Fitria, G., Dewi, L., Amelia, M., & Putri, T. (2023). Musik Melayu dalam Perspektif Industri Budaya. *Journal on Education*, 5(3), 9492–9497.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1820>.
- Fortuna, L. R. D. (2023). Peran Pemuda Dalam melestarikan Kesenian Gendang Belegu Di Lingkungan Otak Gerung Kelurahan Gerung Selatan Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. In *Journal of Engineering Research* (Vol. 10, Issue 1).
- Harahap, R. (2023). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 582-591.
- Harahap, R. (2023). Kearifan lokal dan penerapannya di sekolah. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 582-591.
- Haris, R. I., Hendri, Y., & Warhat, Z. (2022). PERTUNJUKAN SOLO PIANO REPERTOAR TOCCATA IN D MINOR BWV 565, PARTITA IN C MINOR BWV 826, MAK INANG PULAU KAMPAL. *Jurnal Laga-Laga*, 8(1).
- Herdianto, Yf Langgam Dan Zapin Grup Musik Melayu Sayang Senandung.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Pelestarian kesenian tradisional sebagai upaya dalam menumbuhkan kecintaan budaya lokal di masyarakat Jurang Blimbing Tembalang. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 2(1), 19-27.
- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1-9.
- Juliansyah, B., Nurhelmi, A., Alfadhila, SA, Dikarsa, AA, Aceng, A., & Supriadi, S. (2024). Pelestarian Kebudayaan Berbasis Kearifan Lokal di Era Globalisasi: Studi Kasus Kampung Adat Cirendeui. *Warga Negara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 4 (4), 235-241.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, 2003, hlm 157.
- Laila, N., & Vera, S. (2024, August). Culture Experience untuk Solusi Erosi Budaya dalam Era Globalisasi Perspektif Qs. Al-Hujurat Ayat 13. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 43, pp. 23-33).
- Luthfyah, N. J., Dwi, Y., Aina, I., & Hukma, T. (2025). Paguyuban Sekarwangi Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Identitas Budaya dan Potensi Peserta Didik. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5(1), 10.
<https://doi.org/10.53697/iso.v5i1.2518>.
- Luthfyah, N. J., Dwi, Y., Aina, I., & Hukma, T. (2025). Paguyuban Sekarwangi Sebagai Sarana Pendidikan Nonformal dalam Penguatan Identitas Budaya dan Potensi Peserta Didik. *Jurnal ISO: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora*, 5(1), 10-10.

- Marsan, N. S., & Siregar, M. J. (2021). Menghidupkan identitas Kepulauan Riau melalui seni tari tradisional. *Gondang*, 5(1), 40-52.
- Maulana, I., Budiwati, D. S., & Karwati, U. (2022). Kajian Organologi Alat Musik Tradisional Canang Ceureukeh. *SIWAYANG Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Pariwisata, Kebudayaan, Dan Antropologi*, 1(4), 163-178.
- Moleong, L. J. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, A. A., & Lubis, A. P. (2022, February). Sanggar Sebagai Alat Menumbuhkan Karakter Berbudaya Generasi Muda. In Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA) (Vol. 5, No. 2, pp. 15-19).
- Nurhasanah, L., Siburian, BP, & Fitriana, JA (2021). Pengaruh globalisasi terhadap minat generasi muda dalam melestarikan kesenian tradisional indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10 (2), 31-39.
- Nursilah, M. S., Yusnizar Heniwaty, S. S. T., & Tuti Rahayu, D. (2024). Seni dan identitas budaya di Indonesia. Takaza Innovatix Labs.
- Pandeglang, M. D. I. (2019). *Karang taruna, agen perubahan dan pengembangan masyarakat di pandeglang*. 241–254.
- Prabawati, N. P. D. (2019). Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisataaan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataaan Indonesia*, 13(1), 73-84.
- Prasetyo, E. B., & EFFENDI, D. (2020). Peran Pemuda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Alu Di Desa Limau Manis Kecamatan Bunguran Timur Laut Kabupaten Natuna. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 1(2), 121-135.
- Putra, K. S. P. K. S. (2023). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal: Menjaga Tradisi Di Era Digital. *Hijri*, 12(2), 287-299.
- Putra, R. E. (2020). Rase Tak Serupe Musik Melayu Tradisi Dengan Pengembangan Musik Modern Dalam Ruang Pertunjukan Komposisi Musik Nusantara. *Jurnal Sitakara*, 5(2), 86-95.
- Ramadhani, E., & Handayaniingrum, W. (2017). Upaya Sanggar Kartika Budaya dalam Pengembangan Seni di Kabupaten Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1).
- Raya, H. M. I. C. G. (2019). Upaya melestarikan budaya indonesia di era globalisasi.
- Rieswansyah, AFP, Rachmawati, TS, & Winoto, Y. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Melalui Kemampuan Literasi Budaya dan Culture Experience. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8 (2), 87-94.
- Sahputra, T. W. H., Martarosa, M., & Warhat, Z. (2020). Musik Jazz Melayu Dalam Kajian Kreativitas. *Melayu Arts and Performance Journal*, 2(2), 191.
<https://doi.org/10.26887/mapi.v2i2.704>.
- Sepdwiko, D., Yelli, N., Adoma, A. M., & Putra, R. E. (2021). Pelatihan

- Musik Melayu Mak Inang Pulau Kampai Di SMAN 5 Kota Palembang. *Jurnal Batoboh*, 6(2).
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Sebagai "Agent Of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547.
- Sri Devi Sitorus, I., Octafriyanda, D., Hutagaol, R., Situmorang, P., Azwa Faradillah, T., Mahulae, P., Rajagukguk, M., & Indah Prasasti, T. (2024). Memahami Kekayaan Warisan Musik Melayu: Alat Musik Tradisional dan Fungsinya Understand The Richness of Melayu Musical Heritage: Tradicional Musical Instruments and Their Functions. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 3233–3241. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61.
- Swari, N. P. A. P., Mirayanti, N. K., Swandewi, N. P. A., & Widnyana, I. W. (2023). Peran Generasi Muda Dalam Mempertahankan Seni Dan Budaya Bangsa. *Prosiding Pekan Ilmiah Pelajar (PILAR)*, 3, 132-136.
- Syakirah, A. J., Albania, A., Syaprilia, D., Meriani, D., Putri, F. A., Rigen, G. S., ... & Yanti, Z. D. (2025). *Pendidikan Nonformal Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Sylvia, D., Harahap, H. S., & Sinaga, U. H. (2022). Budaya Dan Perkembangan Kota Medan Dalam Perspektif Sejarah. *IJTIMAIYAH Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 6(2), 27. <https://doi.org/10.30821/ijtimaiyah.v6i2.17150>.
- Tama, E., Andin, J. O., & Asi, Y. E. (2023). Upaya pelestarian musik tradisional iringan pencak silat mambuka lawang sakepeng. *Tambuleng*, 4(1), 46-60.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan.
- Vitry, H. S., & Syamsir, S. (2024). Analisis Peranan Pemuda Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(8), 113-123.
- Zulfa. (2021). Peran Pemuda dalam Melestarikan Permainan Tradisional dan Lagu-Lagu Suku Mandar. *ALLIRI: Journal of Anthropology*, 3(1), 101–10.